

## Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Profesional Guru Al-Qur'an di SMA Qur'an Darul Fattah Bandar Lampung

**Sabanul Yamin**

STIT Darul Fattah Bandar Lampung

[syubbanulyamin91@gmail.com](mailto:syubbanulyamin91@gmail.com)

**Nabila Nur Afifah**

STAI Sangatta Kutai Timur

[nabilanurafifah4@gmail.com](mailto:nabilanurafifah4@gmail.com)

**Abstrac.** Research entitled "School Principal Supervision of the Professional Competence of Al-Qur'an Teachers at Darul Fattah Qur'an High School Bandar Lampung". The focus of the problem in this research is how the Principal carries out supervision of Al-Qur'an teachers in order to improve their professional competence and how supervisors resolve various difficulties they face when carrying out their duties and to what extent the effectiveness of control over the professional competence of Al-Qur'an teachers. The main objective of this research is to find out how the Principal's supervision controls the professional competence of Al-Qur'an teachers and to identify how supervisors resolve the various difficulties they face when carrying out their obligations and the impact of the Principal's supervision on the professional competence of Al-Qur'an teachers. In this research, the researcher used a descriptive method with a qualitative approach, data collection was carried out by means of (field research) or direct monitoring in the field, distributing questionnaires and documentation. The total population is 16 people. Regarding the population, it is not large, so all research subjects are used as samples or the entire sample. Data analysis using Likert ratios and percentages. The results of this research found that the principal was able to carry out the agenda that had been set and was able to resolve the difficulties he faced well and the supervision aspect greatly influenced the professional competence of Al-Qur'an teachers when carrying out their duties.

**Keywords:** *Supervision, School Principal, Teacher Professional Competence*

**Abstrak.** Penelitian yang berjudul "Supervisi Kepala Sekolah terhadap Kompetensi Profesional Guru Al-Qur'an di SMA Qur'an Darul Fattah Bandar Lampung". Yang menjadi fokus permasalahan pada riset ini adalah bagaimana Kepala Sekolah melaksanakan supervisi kepada guru Al-Qur'an demi meningkatkan kompetensi profesional mereka dan bagaimana supervisor menyelesaikan berbagai kesulitan yang dihadapinya saat melakukan tugasnya serta sejauhmana efektivitas pengontrolan terhadap kompetensi profesional guru Al-Qur'an. Adapun tujuan utama riset ini yakni ingin mengetahui bagaimana supervisi pengontrolan Kepala Sekolah kepada kompetensi profesional guru Al-Qur'an serta untuk mengenali bagaimana supervisor menuntaskan beragam kesulitan yang dihadapinya pada saat melakukan kewajiban serta dampak pengawasan Kepala Sekolah terhadap kompetensi profesional guru Al-Qur'an. Pada riset ini peneliti menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, pengumpulan data ditempuh dengan cara (*field research*) atau pemantauan langsung ke lapangan, mendistribusikan angket dan dokumentasi. Jumlah populasi yaitu 16 orang. Mengenai

populasi tidak banyak, sehingga semua subjek peneliti jadikan sampel ataupun keseluruhan sampel. Analisis data dengan memakai *rasio Likert* dan persentase. Hasil penelitian ini didapati bahwa Kepala sekolah mampu melaksanakan agenda yang sudah ditetapkan serta mampu menyelesaikan kesulitan- kesulitan yang dihadapinya dengan baik dan aspek pengawasan sangat mempengaruhi kompetensi professional guru Al-Qur'an pada saat melakukan tugas-tugasnya.

**Kata Kunci: Supervisi, Kepala Sekolah, Kompetensi Profesional Guru**

## **PENDAHULUAN**

Sekolah adalah instansi pendidikan resmi, yang salah satu fungsinya adalah tempat bagi kepala sekolah serta guru melaksanakan seluruh kegiatan dan tugas-tugasnya. Sebagai instansi pendidikan resmi, sekolah juga merupakan tempat melakukan proses belajar, bertihan, dan membimbing baik antara kepala sekolah dengan guru, ataupun antara guru serta peserta didik. Fungsi sekolah tidak hanya membagikan ilmu pengetahuan dan wawasan pada peserta didik, tetapi juga berfungsi untuk meningkatkan kompetensi guru guna menjadikan meraka guru yang profesional. (Marisana et al., 2023)

Saat melakukan berbagai aktivitas di lingkungan sekolah, pasti akan ada perbedaan- perbedaan antara guru yang satu dengan yang yang lain. Pada situasi ini peran kepala sekolah sangat diharapkan, agar supaya ia mampu mengkoordinir seluruh tugas dan kewajiban guru serta anak buah dengan maksimal, paling utama pada saat KBM (kegiatan belajar mengajar) supaya semua aktivitas akademik bisa berjalan mudah. Sebagaimana yang dikatakan oleh (Setiyati, 2014)“ Kepala Sekolah memiliki kedudukan yang tinggi, yang tidak dapat diisi oleh banyak orang tanpa didasarkan atas pertimbangan- pertimbangan”. Selaku atasan pendidikan, seseorang Kepala Sekolah tidak hanya berperan selaku administrator. Ia juga berperan selaku pimpinan yang intinya memberikan layanan professional untuk meningkatkan kompetensi professional guru ataupun tenaga kependidikan, baik dengan cara langsung ataupun dengan cara tidak langsung. Kewajiban ini harus dilaksanakan oleh setiap atasan pendidikan, meski dengan cara global belum seluruhnya. Kepala Sekolah bertanggung jawab kepada amanah yang sudah dipikulkan kepadanya. Seseorang Kepala Sekolah dikatakan sukses apabila gurunya juga sukses, begitupun sebaliknya. Dengan kata lain, peran seorang Kepala Sekolah sangat berarti bagi kesuksesan guru-gurunya. Sebagaimana yang dikatakan oleh (Indiani & Suwardani, 2020) bahwa:

“Kepala Sekolah selaku atasan di sekolahnya harus sanggup mengatur, mencermati, memantau serta membimbing para guru pada saat kegiatan belajar-

mengajar. Salah satu triknya adalah dengan melaksanakan pengawasan kepada guru yang sedang melakukan tugas mengajar di kelas, hal tersebut bisa mempengaruhi kompetensi guru pada saat melakukan kegiatan belajar mengajar di kelas”.

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang sangat berperan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. sebagaimana yang dikatakan oleh (Mayoni, 2023) “Erat hubungannya pendampingan mutu Kepala Sekolah dengan berbagai kehidupan sekolah seperti peraturan sekolah, budaya sekolah, dan suasana belajar mengajar di kelas”.

Untuk meningkatkan kompetensi profesional, guru wajib saling memberikan dan menerima masukan dari Kepala Sekolah, sehingga semua tugas-tugas akan selesai dengan baik. Tidak hanya itu, juga dibutuhkan adanya hubungan dan kerjasama yang baik berlandaskan pada kesetaraan, baik Kepala Sekolah, penyelenggara sekolah serta seluruh masyarakat sekolah. (Wibowo & Santosa, 2022)

Semua *stake holder* harus menjunjung tinggi etika yang baik untuk menciptakan suasana pendidikan yang kondusif, hal ini berarti jika Kepala Sekolah ataupun penyelenggara sekolah pada saat melaksanakan tugasnya tidak saling memimpin satu sama lain, tidak saling melanggar wewenang tetapi saling bantu-membantu sesuai pada aturan yang ditetapkan. (Syafitri et al., 2023)

Tetapi kerap kita temui disaat pelaksanaan supervisi, terdapat Kepala Sekolah yang kurang teliti dalam melakukan supervisi kepada guru di sekolah yang dipimpinnya, hal itu bisa menimbulkan kemunduran kualitas pendidikan pada sekolah tersebut. Sifat-sifat ketidaktepatan serta ketidakmampuan Kepala Sekolah ini tidak bisa terus dibiarkan begitu saja, sebab hal itu bisa mempengaruhi kelancaran aktivitas kompetensi pengawasan di sekolah. (Afifah & Nasution, 2023)

Berdasarkan pada penjelasan di atas, sehingga peneliti perlu menganalisis permasalahan ini pada riset yang berjudul “ Supervisi Kepala Sekolah terhadap Kompetensi Profesional Guru Al-Qur’an”.

Supervisi berawal dari bahasa Inggris “ Supervision” yang berarti pengawasan atau kepengawasan. Orang yang melakukan supervisi disebut Supervisor. Arti supervisi menurut Harris Chester pada (Shaifudin, 2020) “usaha dari petugas-petugas sekolah dalam memimpin guru-guru dan petugas-petugas lainnya, dalam memperbaiki pengajaran, termasuk menstimulasi, menyeleksi pertumbuhan jabatan, dan

perkembangan guru-guru dan merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan-bahan pengajaran dan evaluasi pengajaran”.

Supervisi merupakan upaya pemenuhan kewajiban sekolah untuk memimpin guru dan aparat lainnya dalam terlaksananya pembelajaran, termasuk memotivasi, memilih perkembangan kedudukan dan kemajuan guru serta peningkatan tujuan pendidikan, materi pembelajaran serta metode dan evaluasi pembelajaran. Menurut pendapatnya (Utami, 2020) dalam jurnalnya tentang administrasi dan supervisi pendidikan “supervisi adalah keseluruhan dorongan dari atasan sekolah yang berarti kemajuan kepemimpinan guru dan personel sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan”.

Dari kutipan di atas terlihat jelas bahwa fungsi Kepala Sekolah merupakan salah satu aspek penting dalam meningkatkan kedudukan guru melalui supervisi yang dicoba di sekolah. Dengan adanya koordinasi Kepala Sekolah maka guru dapat menumbuhkan dan meningkatkan hasil kegiatannya dalam bidang masing-masing, tidak hanya itu Kepala Sekolah sebagai kepala pendidikan di sekolah harus selalu memantau, dan mengendalikan seluruh kegiatan guru dan bawahan lainnya dalam bidang pendidikan. sekolah, alhasil mereka ingin sukses tujuan yang diinginkan.

Berhasil tidaknya seorang guru sangat dipengaruhi oleh adanya supervisi dari Kepala Sekolah. Oleh karena itu, Kepala Sekolah sebagai pemimpin di sekolah dituntut mempunyai kekuasaan dan keahlian dalam melakukan pengendalian. Kata kunci dari supervisi adalah menyalurkan pelayanan dan dorongan kepada para guru, sehingga tujuan supervisi adalah menyalurkan layanan dan dorongan untuk meningkatkan suasana praktik bimbingan yang diusahakan guru dalam kategori tersebut. Untuk Buro di Meteran. (Lalupanda, 2019)

“Tujuan supervisi (supervisi) adalah pembetulan dan kemajuan cara mengamalkan dan membimbing secara menyeluruh, artinya tujuan supervisi tidak hanya menjamin mutu pembelajaran, tetapi juga membangun pengembangan sumber daya manusia. tugas guru dalam arti luas, termasuk logistik sarana dan prasarana yang menunjang kelancaran proses belajar mengajar. Peningkatan kualitas visi dan keahlian guru, memberikan pendidikan dan membangun pembuatan kurikulum, menentukan dan menggunakan metode bimbingan, perangkat pembelajaran, metode dan teknik penilaian pembelajaran”.

Dari kutipan di atas terlihat jelas bahwa tujuan supervisi adalah memperbaiki suasana pelatihan agar dapat membimbing dengan lebih baik. Upaya pembinaan dan pembinaan masyarakat bertujuan untuk mencapai tujuan akhir pendidikan yaitu menjadikan individu yang semaksimal mungkin.

Tujuan pengawasan harus sama dengan tujuan pendidikan nasional sesuai dengan Ketetapan MPR yang tertera pada GBHN, melalui koreksi dan peningkatan kegiatan pembinaan pembinaan. Bagi (Shaifudin, 2020) Kepala Sekolah sebagai pengawas mempunyai kewajiban khusus yaitu:

1. Membangun guru agar lebih menguasai tujuan umum pendidikan.
2. Membina guru dalam menangani permasalahan siswa demi pengembangan hasil belajar.
3. Membangun guru untuk mempersiapkan peserta didiknya menjadi warga negara yang produktif, inovatif, sejati dan religius.
4. Membangun guru untuk meningkatkan kemampuannya dalam menilai, mendiagnosis kesulitan belajar.
5. Memperbesar tekad guru untuk meningkatkan mutu kerja.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sebagai kepala sekolah harus bertanggung jawab terhadap pengembangan guru. Ia harus bisa berbagi semangat dengan para guru, agar para guru bisa memahami dan bisa berbagi penilaian terhadap kecenderungan kemauan yang terdapat pada masyarakat setempat, sehingga tujuan pendidikan bisa tercapai.

Secara detail fungsi supervisi adalah untuk membantu kompetensi minimal yang harus dipenuhi oleh guru, karena guru yang tidak memenuhi kompetensi dianggap tidak produktif. Supervisi dalam hal ini berfungsi untuk menciptakan lingkungan terstruktur yaitu dengan melalui kegiatan supervisi yang terencana sehingga guru secara bertahap dapat memahami kompetensi yang diperlukan untuk tugas mengajarnya. (Hanifah et al., 2023). Seperti pendapat (Simanjuntak et al., 2024) "Dilihat dari pendekatannya, supervisi merupakan upaya agar guru mempunyai kompetensi khusus dalam melaksanakan tugasnya. Dengan cara ini, sekolah mempunyai pengaruh terhadap kompetensi profesional guru. Pengaruh yang dimaksud yaitu adanya peningkatan penerapan supervisi oleh Kepala Sekolah supaya berdampak terhadap peningkatan kompetensi profesional guru.

## METODE PENELITIAN

Sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana supervisi Kepala Sekolah diterapkan terhadap kompetensi profesional guru di SMA Qur'an Darul Fattah, maka penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus tindakan. Setiap siklus diakhiri dengan refleksi. Informasi yang diperoleh dianalisis dan diinterpretasikan dengan menggunakan analisis deskriptif persentase dan untuk mengetahui perubahan hasil tindakan dicoba dengan menyamakan hasil pengawasan pada siklus tindakan terlebih dahulu.

Metode pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, tanya jawab, dan analisis fakta. Pemantauan merupakan upaya praktik penerapan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan kepala sekolah dengan 3 penanda yang meliputi: a) kategorisasi program pengendalian, b) penerapan supervisi, dan c) penerapan tindakan supervisi lebih lanjut. Tanya jawab dicoba sebelum dan sesudah kegiatan belajar mengajar.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Berikut ini peneliti tampilkan hasil perhitungan data angket tertutup dalam bentuk tabel

**Tabel 1**

| <b>Valid</b> | <b>Frequency</b> | <b>Percent</b> |
|--------------|------------------|----------------|
| STS          | 2                | 12,5 %         |
| TS           | 4                | 25%            |
| S            | 3                | 18,75%         |
| SS           | 7                | 43,75%         |
| Total        | 16               | 100%           |

*Sumber : Kepala Sekolah Mengadakan Supervisi Terhadap Guru Dalam Melaksanakan Tugas Mengajar Setiap 1 Minggu Sekali*

**Tabel 2**

| <b>Valid</b> | <b>Frequency</b> | <b>Percent</b> |
|--------------|------------------|----------------|
| STS          | 2                | 12,5 %         |
| TS           | 4                | 25%            |
| S            | 9                | 56,25%         |
| SS           | 1                | 6,25%          |
| Total        | 16               | 100%           |

*Sumber : Kepala Sekolah Menyampaikan Arahan Kepada Guru Al-Qur'an*

Pada tabel di atas, Kepala Sekolah memberikan bimbingan kepada guru terutama dalam pembelajaran menunjukkan 12,5% responden menyatakan sangat tidak setuju, 25% responden menyatakan tidak setuju, 56,25% responden menyatakan setuju, dan

6,25% responden menyatakan sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa Kepala Sekolah sudah melaksanakan tugasnya dengan baik dalam memberikan bimbingan dalam pembelajaran.

**Tabel 3**

| Valid | <i>Frequency</i> | <i>Percent</i> |
|-------|------------------|----------------|
| STS   | 1                | 6,25%          |
| TS    | 3                | 18,75%         |
| S     | 11               | 68,7%          |
| SS    | 1                | 6,25%          |
| Total | 16               | 100%           |

*Sumber : Kepala Sekolah Mengarahkan Guru Dalam Merangkai dan Membuat Jadwal Satuan Pembelajaran*

**Tabel 4**

| Valid | <i>Frequency</i> | <i>Percent</i> |
|-------|------------------|----------------|
| STS   | 1                | 6,25%          |
| TS    | 2                | 12,5%          |
| S     | 12               | 75%            |
| SS    | 1                | 6,25%          |
| Total | 16               | 100%           |

*Sumber : Melaksanakan Kegiatan-kegiatan Yang Disarankan Dalam Kurikulum Mapel Yang Bersangkutan*

Pada tabel di atas, melaksanakan kegiatan-kegiatan yang disarankan dalam kurikulum mata pelajaran yang bersangkutan menunjukkan 6,25% responden menyatakan sangat tidak setuju, 12,5% responden menyatakan tidak setuju, 75% responden menyatakan setuju, dan 6,25% responden menyatakan sangat setuju, hal ini menggambarkan bahwa guru-guru tersebut telah melaksanakan kewajibannya sesuai dengan kegiatan-kegiatan yang telah ditetapkan dalam kurikulum.

Berdasarkan tabel analisis seperti yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa Kepala Sekolah SMA Qur'an Darul Fattah Bandar Lampung tidak mengalami hambatan-hambatan dalam mengawasi guru-guru di sekolah dan begitu pula hambatan dalam proses pembelajaran.

Hal ini dapat dibuktikan pada jawaban angket yang diberikan responden melalui pernyataan angket, yaitu 16 orang responden (62,5%) menjawab sangat tidak setuju dan 25% menjawab setuju dari 16 populasi (100%). Dapat disimpulkan bahwa tidak ada hambatan Kepala Sekolah dalam mengawasi guru-guru, dengan demikian dapat dilihat pada proses belajar mengajar yang semakin meningkat, guru melaksanakan tugasnya dengan baik, adanya komunikasi yang baik antara kepala sekolah dan guru, serta

peningkatan mutu pendidikan yang semakin meningkat di SMA Qur'an Darul Fattah Bandar Lampung, maka hipotesis ketiga juga dapat dibuktikan kebenarannya untuk menjawab permasalahan penelitian ini.

Sehubungan dengan penjelasan yang dikemukakan di atas, maka pernyataan ketiga hipotesis yang telah dirumuskan dalam pembahasan ini telah terbukti sekaligus dapat diterima kebenarannya dengan adanya supervisi Kepala Sekolah dapat meningkatkan kompetensi profesional guru.

## KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan ialah:

1. Kompetensi profesional guru dipengaruhi secara signifikan oleh supervisi. Pengendalian yang teratur memastikan bahwa guru senantiasa berupaya meningkatkan kompetensinya ke arah yang benar. Koreksi kompetensi juga berpengaruh terhadap mutu kegiatan belajar mengajar sehingga menghasilkan peserta didik yang memenuhi tujuan pendidikan nasional.
2. Berjalannya seluruh aktivitas di sekolah amat besar pengaruhnya dalam arahan sekolah itu sendiri. Karena itu supervisi Kepala Sekolah kepada guru dalam melaksanakan kewajiban yakni salah satu cara untuk memperlancar alur kegiatan di sekolah.

Terdapat saran pada penelitian ini ialah agar mencapai tujuan pendidikan yang maksimal di sekolah, khususnya sekolah SMA Qur' an Darul Fattah Bandar Lampung diperlukan Kepala Sekolah lebih meningkatkan pengawasan kepada kompetensi profesional guru dalam melakukan kewajiban.<sup>1</sup>

## REFERENSI

Afifah, N., & Nasution, F. (2023). Peran Guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam Mengembangkan Kepercayaan Diri dan Kesejahteraan (Well Being) Siswa. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i2.458>

Hanifah, F., Nurarfiansyah, L. T., Marpaung, D. P. B., Nur, A. M., Oktaviani, D., & Nasution, I. (2023). Implementasi Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Oleh Pengawas. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(3), 35–43. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i3.13939>

Indiani, N. M., & Suwardani, N. P. (2020). Supervisi Akademik Pada Guru Pendidikan Agama Hindu Smp Di Kabupaten Karangasem. *Jurnal Penelitian Agama Hindu*, 4(2), Article 2.

Lalupanda, E. M. (2019). Implementasi supervisi akademik untuk meningkatkan mutu guru. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 7(1), Article 1. <https://doi.org/10.21831/amp.v7i1.22276>

Marisana, D., Iskandar, S., & Kurniawan, D. T. (2023). Penggunaan Platform Merdeka Mengajar untuk Meningkatkan Kompetensi Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(1), Article 1. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4363>

Mayoni, N. K. (2023). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Dan Partisipasi Wali Murid Dimasa Pandemi Pada Sd Negeri Sesake Kec. Praya Tengah Lombok Tengah. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(2), Article 2. <https://doi.org/10.58258/jime.v9i2.4329>

Setiyati, S. (2014). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja, dan Budaya Sekolah Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 22(2), Article 2. <https://doi.org/10.21831/jptk.v22i2.8931>

Shaifudin, A. (2020). SUPERVISI PENDIDIKAN. *EL WAHDAH*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.35888/elwahdah.v1i2.4158>

Simanjuntak, R., Elfrianto, E., & Siregar, A. N. (2024). KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA SEKOLAH (STUDI DI SMK NEGERI 2 RANTAU UTARA). *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 10(1), Article 1. <https://doi.org/10.30596/edutech.v10i1.19617>

Syafitri, A., Sesmiarni, Z., & Devi, I. (2023). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kepuasan Kerja Guru Di Smpn 2 Tigo Nagari Kabupaten Pasaman. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.31004/innovative.v3i2.1656>

Utami, W. S. (2020). PERSEPSI GURU TENTANG KETERAMPILAN MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI KECAMATAN KOTO TANGAH KOTA PADANG. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 2(1), Article 1.

Wibowo, A., & Santosa, A. B. S. (2022). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Perspektif Pendidikan dan Keguruan*, 13(1), Article 1. [https://doi.org/10.25299/perspektif.2022.vol13\(1\).9004](https://doi.org/10.25299/perspektif.2022.vol13(1).9004)